

LIQUIDITY, SOLVABILITY, AND PROFITABILITY IN CONSTRUCTION COMPANIES

Cristy Hulda Nauli Sihaloho

Faculty of Economics and Business Universitas Klabat
chnsihaloho@gmail.com

Asih Christi Pratiwi Tamauka

Faculty of Economics and Business Universitas Klabat
ttamauka@gmail.com

Frisky Jeremy Kasingku

Faculty of Economics and Business Universitas Klabat
frisky.kasingku@unklab.ac.id

Abstrak

This study aimed to examine the impact of liquidity and solvency on the profitability of construction companies during 2016-2018. The data used in this study were secondary data. Sample was determined based on the purposive sampling method. The research method used in this research was quantitative method. Furthermore, in order to answer the research problem, simple and multiple regression method were used. The results showed that liquidity and solvency simultaneously had a significant effect on profitability as measured using Return on Equity. However, partially, each variable had no effect on profitability. Therefore, the company needs to improve its liquidity and profitability performance to increase the company's profitability so that the wealth of the stockholder may be maximized.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Solvability*

LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAANKONSTRUKSI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Lebih lanjut lagi, untuk menjawab masalah penelitian, regresi sederhana dan regresi berganda digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity*. Akan tetapi, secara parsial, masing-masing variabel tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Implikasinya, perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerja likuiditas dan profitabilitas agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Kata kunci: *Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas*

Pendahuluan

Perusahaan merupakan tempat kegiatan ekonomi yang mengubah sumber daya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat (Wulaningtyas, 2019). Ada berbagai macam industri yang meliputi perusahaan-perusahaan yang ada salah satunya adalah konstruksi. Secara umum industri konstruksi merupakan bagian dari penyiapan lahan, perbaikan bangunan, pemeliharaan, dan lain sebagainya (Hasen, 2015). Menurut Undang-Undang No. 18 tahun 1999 tentang konstruksi mendefinisikan “Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksana beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanik, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.”

Suatu perusahaan dapat dikategorikan maju dilihat dari aspek keuangannya. Informasi umum suatu perusahaan dapat diketahui dari seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman (Fakih, 2016). Untuk memahami laporan keuangan diperlukan analisa laporan keuangan. Selain itu dengan adanya analisa laporan keuangan dapat menambah informasi sehingga kualitas keputusan yang akan diambil oleh pengguna laporan keuangan akan menjadi lebih baik (Eko & Cahyono, 2018).

Analisa laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan yang berisikan neraca, laba rugi dan laporan arus kas (Jonudin, Nurazi, & Kananlua, 2011). Analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik atau sebaliknya (Maith, 2013). Menurut Rudianto (2013) kinerja perusahaan merupakan hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Menurut Yuniastuti (2019) perbandingan yang dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya atau kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dilaporan keuangan disebut rasio keuangan.

Analisa laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas (Rustiani & Wiyani, 2017). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Novita, 2015). Sedangkan rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang (Parwati & Sudiartha, 2016). Menurut Asiah dan Hayati (2018) rasio profitabilitas ialah cara untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Serta untuk melihat keefisienan perusahaan dalam mengelola aktiva dapat diukur menggunakan rasio aktivitas (Wahyuni & Suryakusuma, 2018), selanjutnya menurut Kaunang (2013) rasio profitabilitas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustiani dan Wiyani (2017) mengenai rasio keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan semua rasio keuangan mulai dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan. Penelitian tersebut menggunakan analisa deskriptif serta menggunakan sampel perusahaan semen. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Budiawan (2009) tentang analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Penelitian tersebut menggunakan analisa deskriptif sama seperti penelitian dari Rustiani dan Wiyani (2017) tetapi sampel yang digunakan ialah perusahaan perbankan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Manurung dkk (2013), menunjukkan pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan real estate secara simultan dan parsial. Dari hasil yang didapat dari penelitian tersebut, menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas secara simultan

terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan mengelola keuangan perusahaan.

Maka penelitian ini akan meneruskan penelitian dari Manurung dkk (2013), tetapi pada penelitian ini menggunakan industri konstruksi. Karena dalam beberapa tahun belakangan ini pekerjaan konstruksi di Indonesia sedang mengalami peningkatan (Dewi, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta profitabilitas sama seperti penelitian dari Manurung dkk (2013), tetapi hanya menggunakan dua proksi di setiap rasio, dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah hanya dengan dua proksi dalam setiap rasio dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan ini hanya menggunakan *quick ratio* dan *cash ratio* dari rasio likuiditas, serta *debt to equity* dan *time interest earned ratio* dari rasio solvabilitas, yang terakhir rasio profitabilitas yaitu *return on asset* dan *return on equity*. Penggunaan ketiga rasio ini dikarenakan penelitian ini ingin menguji apakah hasil yang didapatkan konsisten dengan penelitian sebelumnya. Lebih lanjut, Menurut Santo (2017), APBN 2016 mengalami kenaikan sebesar 8%. Dengan adanya kenaikan APBN yang berdampak pada peningkatan pembangunan infrastruktur, mempengaruhi industri konstruksi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan infrastruktur. Maka penelitian ini akan mulai menguji dari periode tahun 2016-2018.

Telaah Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Sihombing (2017) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek untuk menunjukkan kemampuan dari perusahaan tersebut. Untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dapat menggunakan *cash ratio*. Menurut Ornati (2009) *cash ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang dengan kas yang dimiliki. Untuk mengetahui berapa kas yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakan *quick ratio* dimana rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan (Hasmita, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santo (2017) rasio likuiditas yang diprosikan dengan *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas *return on asset*, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Manurung, Gusnardi dan Johan (2013).

H_{1a} : Rasio likuiditas yang diprosikan dengan *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri konstruksi.

H_{1b} : Rasio likuiditas yang diprosikan dengan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri konstruksi

Menurut Arifin dan Agustami (2016) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dapat menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukurnya. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dapat dilihat menggunakan *Debt to equity ratio*, rasio ini di gunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dan pemilik perusahaan dengan menunjukkan hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dan jumlah modal (Dewi, 2017). Serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pajak adalah *time interest to earned ratio* (Firizqi, Rahmiyati & Ratnawati, 2019). Hasil penelitian sebelumnya dari Fadhilah (2017) dan Budiman (2017) rasio solvabilitas secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh kedua penelitian tersebut, hasil penelitian yang didapatkan oleh Kyule (2015) rasio solvabilitas memiliki korelasi negatif

dan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas.

H_{2a} : Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri konstruksi.

H_{2b} : Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *time interest earned ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri konstruksi.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan suatu perusahaan yang ditunjukkan dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan, semakin baik rasio profitabilitas dapat menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Irham, 2014). Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dibedakan menjadi dua yaitu rasio tingkat pengembalian investasi yang digunakan untuk melihat kompensasi finansial atas penggunaan aset terhadap laba bersih, dan rasio kinerja operasi dimana rasio ini digunakan untuk mengukur mengevaluasi laba dari aktivitas operasi. Rasio tingkat pengembalian terbagi menjadi dua yaitu, rasio hasil pengembalian atas aktiva (*return on assets*) untuk menunjukkan penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba bersih, rasio dan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) untuk menunjukkan penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Selain itu rasio kinerja operasi juga terbagi menjadi tiga yaitu, margin laba kotor (*gross profit margin*) untuk mengukur presentasi laba kotor atas penjualan bersih, margin laba operasional (*operating profit margin*) untuk mengukur presentase laba operasional atas penjualan bersih, dan margin laba bersih (*net profit margin*) untuk mengukur presentase laba bersih atas penjualan bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) secara simultan rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan dan memiliki korelasi positif. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Antung dan Nurul (2017) secara simultan tidak berpengaruh signifikan profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka hipotesa yang diajukan sebagai berikut

H_{3a} : *Cash ratio, quick ratio, debt to equity ratio* dan *time interest earned ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri konstruksi (ROA).

H_{3b} : *Cash ratio, quick ratio, debt to equity ratio* dan *time interest earned ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri konstruksi (ROE).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menerangkan hubungan antara variabel dengan cara menganalisa angka serta menggunakan metode statistik (Utami & Pardanawati, 2016). Deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang hubungan, menguji hipotesa, serta memprediksi masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Metode ini dipilih karena penelitian ini ingin melihat hubungan antar variabel dari hipotesa yang telah dibuat dengan menggunakan metode statistik.

Populasi dan Sampel

Perusahaan konstruksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2018 merupakan populasi dalam penelitian ini. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang memiliki kriteria yang telah ditentukan (Tsalitsa & Rachmansyah, 2016). Adapun

kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2016-2018.
3. Memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data tersebut didapatkan dengan cara mengunduh di internet melalui website resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda, yaitu analisis hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen (Putra, Susanti & Pudjowati, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh CR, QR, DER, TIER terhadap ROA serta ROE secara simultan, sedangkan untuk regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh CR, QR, DER, TIER terhadap ROA serta ROE secara parsial. Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian ini:

Model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \alpha + \beta X + \varepsilon \\ \text{ROE} &= \alpha + \beta X + \varepsilon \end{aligned}$$

ROA	=	<i>Return on Asset</i>
ROE	=	<i>Return on Equity</i>
βX	=	<i>Cash ratio, quick ratio, debt to equity ratio, time interest earned ratio</i>
ε	=	Error

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{QR} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{TIER} + \varepsilon \\ \text{ROE} &= \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{QR} + \beta_3 \text{DTER} + \beta_4 \text{TIER} + \varepsilon \end{aligned}$$

α	=	Konstanta
ROA	=	<i>Return on Asset</i>
ROE	=	<i>Return on Equity</i>
$\beta_{1,2,3,4}$	=	Koefisien regresi
CR	=	<i>Cash Ratio</i>
QR	=	<i>Quick Ratio</i>
DTER	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
TIER	=	<i>Time Interest Earned Ratio</i>
ε	=	Error

Pengukuran Variabel

Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek (Kasmir, 2010).

$$\text{Cash rasio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar- Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang (Kasmir, 2010).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta mengetahui peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (Kasmir, 2010).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

Analisa Data

Jika hasil nilai signifikan (p -value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil nilai signifikan (p -value) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan dan Hasil Analisis

Tabel 1
Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
CR	66	.03	7.97	.88	1.45
QR	66	.17	8.25	1.67	1.61
DER	66	.07	3.70	1.19	.93
TIER	66	-24.81	91.42	5.30	16.03
ROA	66	-24.88	18.14	3.34	6.15
ROE	66	-50.99	32.29	6.54	12.96

Nilai minimum dari likuiditas yang diprosikan menggunakan *cash ratio* sebesar 0.03% terdapat pada Cowell Development Tbk. pada tahun 2017 dan nilai maximum sebesar 7.97% terdapat pada Metro Realty Tbk. pada tahun 2016.

Kemudian nilai rata-rata dari *cash ratio* dari tahun 2016-2018 0.8776% hal ini menunjukkan rata-rata dari kemampuan industry konstruksi dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas.

Nilai minimum dari likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio* sebesar 0.17% yang terdapat pada Cowell Development Tbk. tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 8.25% yang terdapat pada perusahaan Metro Realty Tbk. tahun 2016.

Sementara itu, nilai rata-rata *quick ratio* tahun 2016-2018 sebesar 1.67%.

Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.07% terdapat pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2016 dan nilai maximum sebesar 3.70% terdapat pada PT. Plaza Indonesia Realty Tbk tahun 2017. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek jika perusahaan di likuidasi (Bella & Moch, 2019). Dengan nilai rata-rata sebesar 1.19% yang berarti bahwa industri konstruksi selama periode penelitian memilih tidak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan tetapi lebih memilih menggunakan modal sendiri sehingga ketika perusahaan dilikuidasi perusahaan masih bisa membayar seluruh hutangnya.

Time interest earned ratio memiliki nilai minimum sebesar -24.81% terdapat pada PT City Retail Developments Tbk pada tahun 2016 dan nilai maximum sebesar 91.42% terdapat pada PT. Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2017. Rasio ini merupakan cerminan dari kesanggupan perusahaan untuk menyelesaikan bunga, apabila perusahaan tidak sanggup untuk menutup bunga kemungkinan perusahaan akan kehilangan kepercayaan kreditor (Kasmir, 2008). Nilai rata-rata dari rasio ini sebesar 5.30%, dengan rata-rata hasil dari industri konstruksi ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman. Menurut Kasmir (2008) semakin tinggi *time interest earned ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman.

Selanjutnya profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* mendapatkan nilai minimum sebesar -24.88% terdapat pada PT. Nusa Konstruksi Enjineri Tbk tahun 2016 dan nilai maximum dari rasio ini sebesar 18.14% terdapat pada perusahaan PT. Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2016. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan ukuran dari keuntungan perusahaan dengan menggunakan aktiva tetap yang digunakan untuk operasional (Kadarini, 2015). Nilai rata-rata pada nilai rasio ini sebesar 3.34% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di industri konstruksi pada tahun penelitian mendapatkan keuntungan dari penggunaan aktiva tetap sebesar 3.34%. Ada 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas nilai rata-

rata dari industri.

Adapun nilai minimum *return on equity* sebesar -50.99% terdapat pada PT. Nusa Konstruksi Enjinerig Tbk pada tahun 2016 dan memiliki nilai maximum sebesar 32.29% terdapat pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2016. Dengan nilai rata-rata sebesar 6.54% dalam tahun 2016-2018. *Return on equity* yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam menggunakan modal sendiri (Sundana, 2011). Dapat dilihat dari total 22 perusahaan ada 10 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *returnon equity* melebihi nilai rata-rata industri.

Hasil Uji Hipotesa

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

	Rsquare	t test sig	Korelasi
CR	0.394	0.454	Negatif
QR	0.467	0.329	Negatif
DER	0.78	0.347	Negatif
TIER	0.092	0.052	Positif

Variabel Dependen: *Return on Asset*

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Rsquare	t test sig	Korelasi
CR	0.778	0.487	Negatif
QR	0.73	0.47	Negatif
DER	0.792	0.651	Positif
TIER	0.297	0.002	Positif

Variabel Dependen: *Return on Equity*

Nilai dari *p-value* $0.454 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1a ditolak. Dengan demikian *cash ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan di industri konstruksi tahun 2016-2018. Nilai *unstandardized beta* sebesar -0.397 yang berarti setiap kenaikan satu unit *cash ratio* dapat menurunkan nilai dari kinerja keuangan perusahaan sebesar -0.397. H1b ditolak, karena nilai dari *p-value* dari *quick ratio* lebih besar dari ROA yaitu $0.329 > 0.05$ dan nilai *unstandardized beta* sebesar -0.467. Pada tabel 2 menunjukkan nilai dari *p-value* $0.347 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2a ditolak, yang artinya *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan nilai *unstandardized beta* sebesar -0.78 yang berarti setiap kenaikan satu unit *debt to equity ratio* dapat menurunkan nilai dari kinerja keuangan perusahaan sebesar -0.78. Adapun nilai *time interest earned ratio* memiliki nilai *p-value* $0.052 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2a ditolak, yang berarti bahwa variabel *time interest earned ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai dari p -value $0.487 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1a ditolak, *cash ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan di industri konstruksi tahun 2016-2018. Nilai *unstandardized beta* sebesar -0.778 yang berarti setiap kenaikan satu unit *cash ratio* dapat menurunkan nilai dari kinerja keuangan perusahaan sebesar -0.778 . Sejalan dengan H1a, hipotesa H1b ditolak, karena nilai dari p -value dari *quick ratio* terhadap ROA $0.329 > 0.05$ dan nilai *unstandardized beta* sebesar -0.467 , serta nilai p -value dari *quick ratio* terhadap ROE $0.470 \geq 0.05$ dan nilai *unstandardized beta* sebesar -0.730 . Nilai nilai p -value $0.651 > 0.05$ sehingga H2a ditolak, yang berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan di industri konstruksi tahun 2016-2018. Sedangkan nilai p -value dari *time interest earned ratio* terhadap ROE mendapatkan hasil $0.002 \leq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2a diterima, yang berarti bahwa variabel *time interest earned ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE pada perusahaan di industri konstruksi tahun 2016-2018.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Adj R square	F test sig	Korelasi
CR	0.062	0.094	Positif
QR			Positif
DER			Positif
TIER			Positif

Variabel Dependen: *Return on Asset*

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Adj. Rsquare	F test sig	Korelasi
CR	0.092	0.042	Positif
QR			Positif
DER			Positif
TIER			Positif

Variabel Dependen: *Return on Equity*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji F menunjukan nilai p -value $0.094 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3a ditolak, yang berarti bahwa *cash ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan di industri konstruksi tahun 2016-2018. Selanjutnya nilai adjusted $R^2 = .062$ yang berarti besarnya kontribusi *cash ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio* terhadap ROA sebesar 6.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pada tabel 5 nilai p -value $0.042 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3b diterima, yang berarti bahwa variabel *cash ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan konstruksi pada tahun 2016-2018. Serta nilai adjusted $R^2 = .092$ yang berarti besarnya kontribusi *cash ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio* terhadap ROA sebesar 9.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Diskusi Penelitian

Dilihat dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Terdapat hubungan negatif antara *cash ratio* dan profitabilitas artinya meningkatnya kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tetapi, hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniastuti (2016) yang menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas transportasi.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Ajanthan (2013) menunjukkan *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Besar kecilnya *quick ratio* pada perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan rasio ini hanya dapat membayar kewajiban jangka pendek namun tidak dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan untuk keuntungan perusahaan (Pitoyo & Lestari, 2018). Namun hasil ini penelitian yang dilakukan oleh Purba (2017) serta Rahayu & Hari (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *quick ratio* terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika & Marbun (2016) DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2017) dan Mahardhika (2015) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Hasil dari penelitian sebelumnya berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Antung & Nurul, 2017) menyatakan bahwa perubahan TIER yang semakin besar dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yang semakin besar pula, yang artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman, demikian pula sebaliknya.

Pada H2b menunjukkan adanya hubungan positif tetapi tidak signifikan antara TIER terhadap ROA. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Manurung dkk (2013) yang menyatakan bahwa TIER memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, berdasarkan hasil *signifikan* dan *unstandardized* menunjukkan hasil yang berbeda yaitu adanya pengaruh positif TIER terhadap ROE. Hasil ini mendukung penelitian dari Salim (2015) yang menyatakan bahwa TIER berpengaruh positif terhadap ROE.

Selanjutnya dari hasil yang didapatkan pada table 4 dan 5 menunjukkan hipotesa H3a ditolak, artinya *cash ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan *time interest earned ratio* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi tahun 2016-2018. Likuiditas dan solvabilitas yang tinggi tidak menjamin akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi pula.

Hasil hipotesa H3b mendapatkan hasil yang berbeda, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2018) pada perusahaan makanan dan minuman yang mendapatkan hasil penelitian secara simultan adanya pengaruh antar likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Dalam suatu perusahaan perlu memperhatikan kedua rasio keuangan ini tetap stabil untuk memastikan pengelolaan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang mengalami kemajuan untuk mendapatkan laba (Putra, 2017).

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pengujian hipotesa menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikandengan *cash ratio* dan *quick ratio* secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Adapun hasil yang sama yaitu *debt to equity ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Pengujian secara simultan menunjukkan likuiditas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Disisi lain, likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur

menggunakan ROE. Untuk itu, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk tetap menjaga likuiditas dan solvabilitas agar dapat memberi pengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel lain yang dapat meningkatkan kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel profitabilitas karena masih banyak faktor lainnya yang diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel kontrol. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang. Hal lainnya yang dapat dikembangkan adalah juga perbandingan antar industri yang ada.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun dari 2016-2018. Kedua, variabel independen yang digunakan diproksikan dengan 2 rasio untuk masing masing variabel dan kemungkinan ada banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Ketiga, pengukuran profitabilitas perusahaan hanya menggunakan ROA dan ROE. Ke-empat, penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol dalam menganalisa data.

Daftar Pustaka

- Ajanthan, A. (2013). A nexus between liquidity & profitability: a study of trading companies in Sri Lanka. *European Jurnal of Business and Management*, 221- 237.
- Antung, & Nurul. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (study empiris pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014). *Journal Spread*, 7(2), 85-98.
- Asiah, A. N., & Hayati, N. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (studi empiris paa perusahaan manufaktur di BEI periode 2010- 2014). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 7(2), 79-88.
- Bella, & Moch. (2019). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah right issue (Studi pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 75, 1-10.
- Budiman, A. (2017). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dewi. (2017). Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 102-112.
- Eko, K., & Cahyono. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT.Gudang Garam Tbk. *Jurnal Management dan Kewirausahaan*, 3(2), 159-170.
- Fadhilah, A. (2017). Pengaruh likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi*, 29-38.
- Fakih, S. (2016). Analisis kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1-19.
- Firizqi, N. K., Rahmiyati, N., & Ratnawati, T. (2019). Dampak manajemen aset dan manajemen utang terhadap likuiditas dan profitabilitas BUMN terdaftar diBEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 06(1), 16-27.
- Hasmita. (2015). Analisis pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Indosat Tbk. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Irham, F. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jonudin, Nurazi, R., & Kananlua, P. S. (2011). Analisa kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 13-30.
- Kadarini, N. (2015). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, quick assetto inventory ratio dan return on asset terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Magister Ilmu Akuntansi*, 50-64.
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kyule, J. M. (2015). Impact of liquidity and solvency on financial performance of firms listed at the Nairobi Securities Exchange. *Journal of Business and Management*, 1-53.

- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. P. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets. *Widyakala*, 23-28.
- Maith. (2013). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Akuntansi*, 1(3), 619-628.
- Manurung, E. R., Gusnardi, & Johan, R. S. (2013). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Real Estate dan Property Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 26-57.
- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novita, B. A. (2015). Pengaruh struktural modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal akuntansi*, 2(1), 13-28.
- Ornati, Y. (2009). Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 206-213.
- Parwati, A. D., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. *E-jurnal Manajemen*, 5(1), 385-413.
- Pitoyo, M., & Lestari, H. (2018). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 81-106.
- Purba, R. (2017). Pengaruh Quick ratio terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 134-140.
- Putra. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 1-14.
- Putra, D. P., Susanti, W., & Pudjowati, J. (2016). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap return saham perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi*, 2(3), 166-167.
- Rahayu, A., & Hari, M. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 232-240.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rustiani, M. E., & Wiyani, N. (2017). Rasio keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 125- 138.
- Salim, J. (2015). Pengaruh leverage (DAR, DER, dan TIER) terhadap ROE perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Perbanas review*, 1, 29.
- Santo, L. K. (2017). Pengaruh tingkat likuiditas dan solvabilitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan: studi kasus pada sektor konstruksi bangunan di BEI periode 2011-2015. *Skripsi*. Bandung: Program studi akuntansi fakultas ekonomi- UNPAR.
- Sihombing, A. A. (2017). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Sundana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada PT. colombia cabang kodus. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1), 1-13.
- Utami, W. B., & Pardawati, S. L. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 63-72.
- Wahyuni, A. N., & Suryakusuma. (2018). Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1-17.
- Wulaningtyas, V. (2019). Analisis kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Yulianto. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*, 1730-1744.
- Yuniastuti. (2016). Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity dan Return on Asset pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, 95-104.